

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate*) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, karena dapat menggambarkan kesehatan penduduk secara umum. Angka kematian bayi tersebut dapat didefinisikan sebagai kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia satu tahun (wordpress.com, 2010). Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2012 Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia yaitu 39 per 1000 kelahiran hidup. Kemudian AKB di Indonesia berada pada angka 32 per 1000 kelahiran hidup berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012.

Penyebab langsung mortalitas pada neonatus adalah sepsis, asfiksia neonatorum, trauma lahir, prematuritas dan malformasi kongenital. Sepsis neonatorum atau sepsis septicemia neonatorum merupakan keadaan dimana terdapat infeksi oleh bakteri dalam darah di seluruh tubuh (Maryunani, 2009).

Sepsis neonatorum merupakan salah satu bentuk penyakit infeksi pada bayi baru lahir yang menjadi masalah utama yang belum dapat terpecahkan sampai saat ini. Sepsis Neonatorum ini dapat dikategorikan sebagai *early* (dini) dan *late* (lambat) onset, 85% bayi yang baru lahir dengan infeksi awal hadir dalam waktu 24 jam, 5% hadir pada 24-48 jam, dan yang lebih kecil persentase pasien hadir dalam

48-72 jam. Sepsis terjadikurangdari 1% bayibarulahirtetapimerupakanpenyebabdari 30% kematianpadabayibarulahir (Aminullah, 2014).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2012 melaporkan kasus sepsis neonatorum di duniama sihtinggi yaitu 40%. *Incidence rate* sepsis neonatorum 20-30 per 1.000 kelahiranhidup dan CFR bervariasi dari 15-25%. Dimana angkakejadian sepsis neonatal di negaramaju (1 – 5 / 1000 kelahiran), sedangkan di negaraberkembangmasihcukup tinggi (1,8 – 18/1000 kelahiranhidup) dan merupakan penyebab kematian neonatal utama (42%). Laporan *State of the world's mother* 2012 mengemukakan bahwa di Asia Tenggara 36% kematian neonatus disebabkan oleh penyakit infeksi, di antaranya sepsis, pneumonia, tetanus, dan diare, 27% bayi kurang bulan dan berat lahir rendah, 23% disebabkan asfiksia, 7% kelainan bawaan serta 7% sebab lain. Sedangkan di Indonesia menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2015 bahwa angka kelahiran bayi di Indonesia diperkirakan mencapai 4,6 juta jiwa per tahun, dimana dengan angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate*) sebesar 13,5/1000 kelahiranhidup dan laporan WHO pada tahun 2014 angka kematian diakibatkan oleh sepsis dan penyakit infeksi di Indonesia yaitu 1,8 per 1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2015).

Sepsis terjadipadakurangdari 1% bayibarulahir, tetapimerupakan penyebab dari 30% kematian padabayibarulahir. Insiden sepsis neonatorum di beberapa rumah sakit di Indonesia sekitar 1,5-3,72% dengan angka kematian mencapai 37,09-80% (Widodo, 2012). Menurut Riskesdas tahun 2010 penyebab kematian bayi baru lahir 0-6 hari di Indonesia adalah gangguan pernapasan (36,9%), prematuritas (32,4%), sepsis (12%), hipotermi (6,8%), kelainan darah atau ikterus (6,6%) dan lain

lain. Penyebab kematian bayi 7-28 hari adalah sepsis 20,5%, kelainan kongenital 18,1%, pneumonia 15,4%, prematuritas dan BBLR 12,8%, dan RDS 12,8% (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan Riskesdas tahun (2010) penyebab kejadian sepsis neonatorum di Kalimantan Selatan adalah BBLR 394 kasus, asfiksia sedang 247 kasus, RDS 172 kasus, asfiksia berat 131 kasus, dan sepsis neonatorum 123 kasus. Sepsis neonatorum menempati urutan ke 5 penyakit terbanyak.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 12 Desember 2017 di ruang bayi Rumah Sakit Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, pada tahun 2013 dari 1849 bayi yang dirawat di rumah sakit terdapat 55 bayi yang mengalami sepsis (2,9%). Pada tahun 2014, dari 2786 bayi yang dirawat terdapat 79 bayi yang mengalami sepsis (2,8%) dan 19 diantaranya meninggal (24%). Pada tahun 2015, dari 2879 bayi yang dirawat terdapat 63 bayi yang mengalami sepsis (2,18%) dan 19 diantaranya meninggal (30,1%). Pada tahun 2016, dari 4516 bayi yang dirawat di rumah sakit terdapat 79 bayi yang mengalami sepsis (1,7%). Pada bulan Januari sampai bulan September 2017, dari 3093 bayi yang dirawat ada 54 bayi yang mengalami sepsis (1,7%).

Berdasarkan data di atas akan kejadian sepsis neonatorum masih saja terjadi dan apabila sepsis tidak segera ditangani dengan cepat maka akan menyebabkan kematian dalam beberapa jam, oleh karena itu perlu adanya pengetahuan bagi tim kesehatan dalam pemberian pelayanan keperawatan dan medis dalam penatalaksanaan sepsis neonatorum, sehingga dapat mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas bayi, maka dari itu penulis melakukan studi kasus dengan judul “

Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan studi kasus ini adalah melaksanakan asuhan kebidanan menurut polapikir Helen Varney pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.
- b. Melakukan pengkajian data objektif pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.
- c. Merumuskan analisa data sesuai dengan temuan pada data subjektif dan objektif Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

- e. Mencari faktor penghambat atau faktor pendukung Bayi dengan Sepsis Neonatorum di RSU Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

#### D. Manfaat Penulisan

1. Pusat Layanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau informasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya bidan sesuai dengan standar asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum.

2. Kliendankeluarga

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kliendankeluarga tentang sepsis neonatorum khususnya mengenai pencegahan dan penatalaksanaan Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum.

3. Profesi Bidan

Sebagai bahan masuk sertifikasi informasi bagi profesi bidan sehingga dapat memberikan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Sepsis Neonatorum secara menyeluruh.